

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang akan lebih mendalami suatu permasalahan dibandingkan dengan menguji suatu teori (Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, 2019). Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam terhadap fenomena maupun gejala sosial yang ada di masyarakat dengan mendeskripsikan secara terperinci dalam bentuk uraian. Pendekatan penelitian ini digunakan oleh peneliti karena fenomena penggunaan bahasa kasar merupakan sesuatu yang dinamis, maka pendekatan kualitatif ini diperlukan untuk memahami kondisi sesuai dengan penelitian. Penelitian kualitatif ini memiliki tujuan untuk menggambarkan fenomena dan kondisi yang nyata di anak remaja SMA/SMK dalam bergaul dengan *peer group*-nya.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Jenis metode ini merupakan bagian dari jenis penelitian kualitatif yang memandang dan mendengar lebih dekat dan terperinci uraian individual mengenai pengalaman-pengalamannya. Pendekatan penelitian fenomenologi juga memahami serta mempelajari pengalaman dan pemaknaan secara subjektif individu secara mendalam dari objek penelitian mengenai berkata kasar (*abusive language*) sebagai bentuk kedekatan yang tidak sesuai dengan nilai dan norma (Tanzeh, 2018). Fenomenologi merupakan studi yang sifatnya interpretative dan apa adanya mengenai pengalaman manusia yang tujuannya adalah menciptakan pemahaman serta gambaran atas situasi manusia, peristiwa, dan pengalaman sebagai sesuatu yang muncul dan hadir dalam kehidupan sehari-hari. Maka dalam penelitian ini remaja yang menggunakan *abusive language* sebagai bentuk kedekatan menjadi objek penelitian (Patton, 1990). Pendekatan yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan menklarifikasikan lebih dahulu objek penelitian yang akan dijadikan informan secara sengaja (Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, 2019).

3.2 Informan dan Lokasi Penelitian

Informan primer dalam penelitian remaja SMA/SMK yang menggunakan bahasa kasar dalam kelompok pertemanannya (*peer group*) di Kota Cimahi. Kota Cimahi sebuah kota yang terletak berdekatan dengan Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat yang terletak di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Alasan peneliti menjadikan remaja SMA/SMK menjadi objek penelitian bahwa remaja yang sudah duduk di bangku SMA/SMK sudah mengetahui apa yang dianggap baik maupun buruk dalam kehidupan sehari-harinya, namun dari hasil observasi awal yang dilakukan di Kota Cimahi terlihat bahwa remaja SMA/SMK dan sederajat sering kali menggunakan *abusive language* dalam berinteraksi dalam *peer group*nya di daerah Kota Cimahi. Teknik pencarian informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *puspositive sampling* dengan cara memilih informan yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Pemilihan teknik *purposive sampling* didasari karena untuk mendapatkan sampel yang mewakili tujuan penelitian dan memenuhi kriteria tertentu untuk mendapatkan informan

Maka dalam penelitian ini peneliti akan langsung terjun kepada subjek penelitian primer, yaitu remaja SMA/SMK yang berumur 15-19 tahun yang ada di Kota Cimahi untuk mendapatkan data secara langsung dari subjek penelitian dari objek penelitian untuk mendapatkan data lebih lanjut mengenai perilaku remaja SMA yang menggunakan *abusive language* sebagai indikator keakraban pada *peer group*, Sedangkan untuk data sekunder dari penelitian ini adalah guru SMA di Kota Cimahi supaya peneliti mendapatkan pemahaman lebih bagaimana peran guru dalam melihat dan mengurangi penggunaan *abusive language* yang digunakan oleh siswa yang mereka didik. Adapun kriteria yang peneliti butuhkan sebagai penunjang informan primer sebagai berikut:

- a. Siswa SMA/SMK yang bertempat tinggal di Kota Cimahi
- b. Memiliki kelompok teman sebaya/*peer group*
- c. Mengetahui mengenai bahasa kasar/*abusive language*

Adapun kriteria yang peneliti butuhkan sebagai penunjang informan primer sebagai berikut:

- a. Guru Bimbingan Konseling di sekolah SMA/SMK di Kota Cimahi
- b. Mengetahui mengenai fenomena penggunaan bahasa kasar dikalangan remaja

Tabel 3.1 Data Informan

No	Informan Primer	Informan Sekunder
1	2 Siswa kelas 10	1 Guru Bimbingan Konseling
2	5 Siswa kelas 11	
3	3 Siswa kelas 12	

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data dengan menggunakan observasi partisipatif moderat, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi. Dalam teknik pengumpulan data melalui observasi, peneliti akan mengamati interaksi siswa di dalam *peer group*nya ketika berada di sekolah dan juga ketika berada di lingkungan *peer group*nya. Dalam teknik wawancara, peneliti akan mengadakan wawancara semiterstruktur untuk mendapatkan pemahaman dan pemaknaan siswa mengenai penggunaan bahasa kasar ketika berinteraksi. Peneliti juga menggunakan metode studi dokumentasi berupa *screenshot* mengenai aktifitas siswa di dalam *peer group* ketika sedang berinteraksi dengan teman *peer group*nya dan *screenshot* siswa ketika melakukan chat dengan orang yang lebih tua. Data yang diperoleh akan diperiksa menggunakan triangulasi metode untuk mengurangi kebiasaan dan memastikan temuan dan dapat membantu peneliti dalam memverifikasi kesesuaian temuan.

3.3.1 Observasi

Observasi yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah observasi moderat. Observasi informan moderat merupakan observasi yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara dekat dengan masyarakat dan budaya sehingga peneliti melibatkan diri secara langsung namun pada beberapa kegiatan saja, sehingga tidak semua kegiatan diikuti oleh peneliti. Alasan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi informan moderat supaya peneliti dapat lebih dekat dengan informan, sehingga saat menggali mengenai pengalaman dan pemahaman informan terkait topik *abusive language* dapat lebih mendalam (Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, 2019). Berikut adalah langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam kegiatan observasi:

Langkah 1: Rencana observasi yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah keinginan untuk mendapatkan informasi dan pengalaman yang lebih mendalam dari informan, akan tetapi hanya akan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan saja (observasi moderat).

Langkah 2: Dalam praktik di lapangan, peneliti akan melakukan observasi secara langsung ke lapangan untuk melihat keadaan dan kondisi dari tempat penelitian yang akan dilakukan, seperti tempat berkumpulnya *peer group* di warung dan sekolah.

Langkah 3: Selanjutnya peneliti akan mencoba untuk menggunakan pendekatan *purposive sampling* dengan kategori informan yang sebelumnya sudah ditentukan dan secara sengaja mendekati beberapa individu dalam *peer group* yang ada di lokasi penelitian untuk berkenalan untuk mendapatkan kontak objek penelitian dan mengetahui pergaulan dari remaja tersebut.

Langkah 4: Peneliti dalam tahap observasi akan menggunakan pendekatan secara personal terhadap siswa yang nantinya akan menjadi informan dalam penelitian ini.

Langkah 5: Peneliti dalam tahap observasi ini akan mengamati interaksi dalam *peer group* ketika sedang bergaul di sekolah dan saat ditempat *peer group* tersebut biasa berkumpul. Peneliti sebelumnya akan membuat surat observasi sehingga dapat meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan observasi. Observasi akan dilaksanakan ketika sudah mendapatkan izin dari sekolah, sehingga peneliti dapat melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dalam upaya menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik bagi siswa.

3.3.2 Wawancara Mendalam

Peneliti memilih metode wawancara sebagai suatu cara untuk mendapatkan informasi dari partisipan penelitian. Wawancara sangat penting dilakukan dalam penelitian kualitatif terutama dalam penelitian ini karena wawancara memungkinkan peneliti mendapatkan pemaknaan yang mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan pemahaman informan yang mengenai bahasa kasar sebagai bentuk indikator keakraban di dalam *peer group*. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *In-Depth Interview* yaitu wawancara secara mendalam. Obrolan secara langsung dengan

partisipan penelitian dapat memberikan keleluasaan peneliti untuk mengeksplorasi secara rinci bagaimana bahasa kasar bisa menjadi indikator keakraban, faktor pendorong penggunaan bahasa kasar, dan bagaimana internalisasi nilai dan norma dari siswa. Wawancara yang mendalam menjadi data utama peneliti untuk menjelaskan fenomena yang sedang diteliti dan menjadi penjelasan temuan dari data observasi dan data dokumentasi supaya dapat memahami lebih mendalam serta lebih luas dari sudut pandang informan penelitian. Wawancara yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur merupakan wawancara yang lebih bebas daripada wawancara terstruktur dimana didalamnya ada beberapa pertanyaan yang menjadi sebuah patokan bagi peneliti untuk mendapatkan informasi dari objek penelitian. Dalam wawancara semistruktur informan diminta untuk mengungkapkan isi pikirannya mengenai pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan diberikan oleh peneliti (Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, 2019). Wawancara semiterstruktur memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman objek penelitian mengenai penggunaan *abusive language* sebagai indikator kedekatan serta internalisasi nilai dan norma dalam kehidupan bermasyarakat Hal ini sejalan dengan wawancara semi-struktur menurut Creswell yang menyebutkan bahwa wawancara semi-struktur memberikan keleluasaan dimana peneliti tidak terlalu terpaku pada instrument pertanyaan yang dalam artian lain pertanyaan dapat berkembang akan tetapi di dalam ruang lingkup yang sudah ditentukan dan hal ini cukup sesuai dengan penjelasan oleh (Creswell, 2018). Peneliti dapat mengubah urutan, formulasi, atau penambahan pertanyaan sesuai dengan situasi dan tanggapan dari narasumber. Alasan peneliti memilih teknik wawancara tersebut adalah agar peneliti dapat mengeksplorasi informasi secara mendalam yang diberikan oleh peneliti secara fleksibel dan memungkinkan adanya informasi tambahan yang mendukung penelitian. Berikut merupakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam kegiatan wawancara:

Langkah 1: Alasan peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur supaya peneliti dapat lebih bebas menanyakan pengalaman dari informan dengan pertanyaan-pertanyaan lanjutan mengenai fenomena *abusive language*, sehingga wawancara dapat lebih mengalir dan informasi baru dapat lebih mudah didapatkan

oleh peneliti. Penelitian ini akan melaksanakan wawancara dengan informan primer yaitu siswa SMA/SMK yang bertempat tinggal di Kota Cimahi

Langkah 2: Wawancara yang akan dilaksanakan untuk mendapatkan informasi dari informan primer adalah dengan melanjutkan komunikasi dengan calon informan yang sebelumnya sudah di observasi oleh peneliti.

Langkah 3: Peneliti akan melakukan komunikasi yang lebih intensif dengan informan yang sudah ditentukan. Peneliti akan menggali lebih mendalam lagi ketika ada informan yang menurut peneliti dapat digali lebih mendalam informasinya menggunakan pertanyaan-pertanyaan lanjutan.

3.3.3 Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai bahan tertulis atau dokumen yang berkenaan dengan subjek penelitian. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, karena data yang diperoleh dari dokumentasi adalah data fisik yang dinilai (Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, 2019). Dokumentasi bisa berupa tulisan atau gambar dari orang lain. Dokumentasi bagi peneliti berguna sebagai sebuah bukti dalam pengujian penelitian dan menjadi penunjang dalam mengumpulkan informasi dalam penelitian sehingga mendapatkan informasi yang relevan dan valid tentang topik penelitian dari sumber-sumber tertulis atau gambar. Studi dokumentasi menjadi sebuah penunjang bagi peneliti ketika data tidak tersedia atau ketika sebuah fenomena yang diteliti dapat terdukung atau memberikan pemahaman lebih bagi peneliti. Dokumentasi penelitian dalam penelitian ini berfokus menggunakan rekaman wawancara yang nantinya akan dibuat menjadi catatan lapangan (*field note*), melakukan dokumentasi ketika wawancara, dan *screenshot* penggunaan *abusive language* ketika berinteraksi di chat *group* serta chat dengan orang yang lebih tua. Berikut adalah langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam kegiatan dokumentasi:

Langkah 1: Langkah awal yang akan dilakukan pada tahap dokumentasi peneliti akan bersiap-siap ketika akan melaksanakan observasi maupun wawancara untuk membawa *handphone* untuk melakukan rekaman dan mencatat temuan.

Langkah 2: Ketika melaksanakan observasi di sekolah maupun tempat berkumpulnya *peer group* di warung peneliti akan melakukan dokumentasi foto kegiatan yang sedang dilakukan serta mencatat temuan dan meresponnya menggunakan catatan lapangan yang sudah dibuat oleh peneliti.

Langkah 3: Ketika wawancara dengan informan primer sedang dilaksanakan maka peneliti akan melakukan dokumentasi berupa rekaman yang nantinya akan direkap sebagai catatan lapangan merespon peristiwa yang terjadi, melakukan dokumentasi foto ketika melaksanakan wawancara, dan meminta izin untuk dikirimkan *screenshot* mengenai penggunaan *abusive language* di dalam group chat siswa dengan izin dari informan yang bersangkutan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menjadi sebuah alat bantu bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian. Instrumen penelitian menjadi sebuah pedoman bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian di lapangan (Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, 2019). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan pedoman sebagai berikut:

3.4.1. Pedoman Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur dengan cara bertanya pertanyaan yang sudah ada dan nantinya akan diperdalam kembali terkait topik yang sedang dibahas. Prosedur wawancara yang akan dipakai adalah wawancara secara mendalam dengan membuat beberapa point sebagai pegangan, namun pada saat pelaksanaan menyesuaikan dengan informan dengan catatan jangan sampai wawancara kehilangan arah. Sasaran penjawab dari penelitian ini adalah jenis wawancara perorangan. Pedoman wawancara ini dipilih dengan maksud supaya peneliti dapat menggali lebih dalam pemahaman yang lebih dari informan.

3.4.2. Catatan Lapangan Observasi

Catatan lapangan merupakan sebuah catatan yang berisi temuan tentang apa yang di dengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data refleksi terhadap data penelitian kualitatif. Catatan lapangan menjadi sebuah alat bagi peneliti untuk memberikan respon terhadap peristiwa yang terjadi saat peneliti melaksanakan penelitian. Hal ini dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan

gambaran situasi yang lebih terperinci mengenai apa yang terjadi di lapangan, sehingga diharapkan pengamatan yang ditulis di catatan lapangan dapat membantu data wawancara yang sudah didapatkan oleh peneliti dari informan.

3.5 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, supaya penelitian dapat terarah dan sistematis maka diperlukan tahapan-tahapan penelitian. Adapun secara umum menurut (Nursapia Harahap, 2020) terdiri dari 5 tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Tahap Pra Lapangan

Peneliti melakukan survei pendahuluan yaitu dengan mencari informan yang akan dijadikan sebagai narasumber. Selama proses ini peneliti akan mulai melakukan observasi lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian dan mencari informan untuk diwawancarai.

3.5.2 Tahap Pengumpulan Data di Lapangan

Dalam tahap ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data dengan teknik *purposive sampling* sesuai kriteria yang sudah ditentukan. Peneliti mengumpulkan data dengan cara triangulasi data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan penggunaan bahasa kasar di dalam *peer group*.

3.5.3 Menganalisis Data

Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif berupa mengumpulkan hasil pengumpulan data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti menyajikan data untuk reduksi data hingga data yang didapatkan semu dan terbentuk sebuah pola dengan cara koding dan menulisnya dalam bagian temuan. Tahap selanjutnya peneliti akan memberikan kesimpulan sementara terhadap temuan yang sebelumnya sudah direduksi. Analisis dalam tahap ini menggunakan triangulasi metode.

3.5.4 Merumuskan Hasil Data

Pada tahap ini peneliti akan mengolah data yang sudah di reduksi dan dikaitkan dengan teori dan konsep dari BAB II yang sudah disusun oleh peneliti

untuk menjawab dari rumusan masalah yang sudah dibuat. Jika ada terkendala ketika merumuskan hasil data maka peneliti akan bimbungan dengan dosen pembimbing

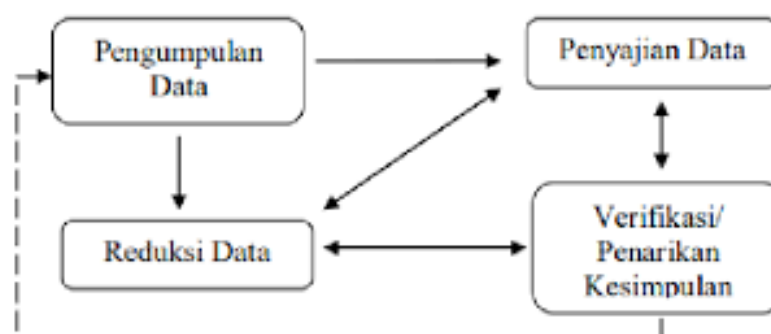
3.5.5 Menyusun Rekomendasi

Peneliti akan membuat rekomendasi dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dan membuat keterbatasan penelitian yang sudah dilaksanakan. Peneliti juga akan menuliskan simpulan dari hasil data yang sudah di analisis dan memberikan implikasi terkait penelitian yang dilaksanakan.

3.6 Teknik Analisis Data

Uji validasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang bertujuan untuk mendapatkan validitas dan kredibel dari data. Adapun macam teknik triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode merupakan pengecekan data pada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Pada data yang diperoleh oleh peneliti melalui proses wawancara, akan dicek menggunakan teknik lain seperti observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Apabila terjadi perbedaan data dari berbagai teknik yang berbeda maka akan dilakukan kajian lebih lanjut untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Dalam penelitian ini model analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman melalui empat tahap, yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan (Milles and A Michael Huberman, Matthew B, 2014) :



Gambar 3.1 Model Analisis Interaksi Miles dan Huberman

3.6.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Hasil perolehan data yang berasal dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari deskripsi dan refleksi (Milles and A Michael Huberman, Matthew B, 2014) . Catatan deskripsi merupakan catatan alami yang berisi tentang kejadian atau peristiwa yang terjadi saat observasi seperti apa yang dilihat, didengar, dialami dan yang dirasakan oleh peneliti tanpa adanya pendapat atau penafsiran dari peneliti mengenai fenomena yang dijumpai.

Sedangkan catatan refleksi merupakan catatan yang memuat kesan, komentar, dan tafsiran yang ditemukan oleh peneliti tentang temuan yang dijumpai serta merupakan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya yaitu *display data*. Catatan refleksi dapat didapatkan melalui wawancara dengan beberapa informan.

3.6.2 *Display Data* (Penyajian Data)

Display data berisi mengenai sekumpulan informasi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang disajikan melalui grafis, matriks, jaringan, atau bagan. Penyajian data merupakan sebuah alat bagi peneliti untuk menganalisis, mengolah, dan penafsiran data kualitatif dengan bentuk visual. Display data ini memberikan kemudahan bagi peneliti untuk kejelasan gagasan dan penafsiran sehingga mudah bagi pembaca untuk mengerti maksud dari peneliti (Alwasilah A Chaedar, 2017).

Tabel 3.2 Kode Teknik Pengumpulan Data

No	Teknik Pengumpulan Data	Kode
1	Wawancara	W
2	Observasi	O
3	Dokumentasi	D

Tabel 3.3 Kode Wawancara

No	Informan	Kode
1	Siswa 1 Kelas 10	W1
2	Siswa 2 Kelas 10	W2
3	Siswa 1 Kelas 11	W3

4	Siswa 2 Kelas 11	W4
5	Siswa 3 Kelas 11	W5
6	Siswa 4 Kelas 11	W6
7	Siswa 5 Kelas 11	W7
8	Siswa 1 Kelas 12	W8
9	Siswa 2 Kelas 12	W9
10	Siswa 3 Kelas 12	W10
11	Guru Bimbingan Konseling	BK

Tabel 3.4 Kode Observasi

No	Jenis Kegiatan	Kode
1	Observasi Pergaulan Siswa di Sekolah 1	O1
2	Observasi Pergaulan Siswa di Sekolah 2	O2
3	Observasi Pergaulan Siswa di Tongkrongan 1	O3
4	Observasi Pergaulan Siswa di Tongkrongan 2	O4
5	Observasi Pergaulan Siswa di Tongkrongan 3	O5

Tabel 3.5 Kode Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Kode
1	Dokumentasi <i>Screenshot</i> Penggunaan Bahasa Kasar Dalam Grup <i>Peer group 1</i>	D1
2	Dokumentasi <i>Screenshot</i> Penggunaan Bahasa Kasar Dalam Grup <i>Peer group 2</i>	D2
3	Dokumentasi <i>Screenshot</i> Penggunaan Bahasa Kasar Dalam Grup <i>Peer group 3</i>	D3
4	Dokumentasi <i>Screenshot</i> Penggunaan Bahasa Kasar Dalam Grup <i>Peer group 4</i>	D4
5	Dokumentasi <i>Screenshot</i> Saat Berinteraksi Dengan Orang yang Lebih Tua 1	D5

6	Dokumentasi <i>Screenshot</i> Saat Berinteraksi Dengan Orang yang Lebih Tua 2	D6
7	Dokumentasi <i>Screenshot</i> Saat Berinteraksi Dengan Orang yang Lebih Tua 3	D7
8	Dokumentasi <i>Screenshot</i> Penggunaan Bahasa Kasar Dalam Grup <i>Peer group</i> 5	D8

3.6.3 Reduksi Data

Reduksi data menjadi sebuah proses seleksi, penyederhanaan, dan abstraksi data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang sudah dikumpulkan. Reduksi data berguna sebagai sebuah alat untuk memilih hal-hal pokok data yang sudah terkumpul, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya (Alwasilah A Chaedar, 2017).

Hasil data yang berasal dari dokumentasi dan wawancara akan diseleksi langsung oleh peneliti. Kumpulan data tersebut akan diseleksi dan dikategorikan menjadi data yang mentah dan data yang relevan. Data relevan akan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian akan disiapkan untuk penyajian data sedangkan data mentah akan dipilah kembali.

3.6.4 *Drawing Conclusions* (Penarikan Kesimpulan)

Teknik analisis data penarikan kesimpulan merupakan tahap untuk menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Penarikan kesimpulan menjadi bagian penelitian untuk menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data yang sudah dilaksanakan. Penarikan kesimpulan ini penting untuk memastikan keabsahan dan keakuratan temuan penelitian yang dilaksanakan. Penarikan kesimpulan ini disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan dikaitkan dengan teori yang dipakai oleh peneliti. Kesimpulan akan dianggap kredibel ketika kesimpulan awal yang didukung dengan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data (Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, 2019).

Untuk mendapatkan hasil kesimpulan data yang valid dan kredibel, maka perlu diperhatikan langkah-langkah berikut ini:

1. Mencatat poin-poin terpenting yang didapatkan saat di lapangan, kemudian diuraikan secara luas dan dikembangkan sesuai dengan keadaan, pengamatan, dan hasil data lapangan.
2. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber informasi, seperti data yang diambil mulai dari wawancara, hasil pengamatan observasi, dan studi dokumentasi.
3. Pemilihan informan yang sesuai dengan pemilihan data.
4. Peneliti harus jeli saat proses di lapangan agar hasil pengumpulan data dapat maksimal dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.7 Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif validasi atau keabsahan data merupakan proses untuk memastikan data yang dikumpulkan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini disebabkan karena kualitatif seringkali bersifat subjektif dan bergantung pada interpretasi peneliti sehingga ditakutkan menyebabkan bias. Dalam penelitian memerlukan tahap uji keabsahan data yang berfungsi untuk memastikan kebenaran dari data yang sudah diolah pada tahap analisis data. Penelitian dapat dikatakan sudah layak ketika sudah melewati berbagai proses uji keabsahan data yang perlu dilakukan supaya komperhensif dan kredibel (Alwasilah A Chaedar, 2017). Berdasarkan data yang sudah terkumpul, maka selanjutnya ditempuh teknik keabsahan data, yaitu menggunakan triangulasi.

Penelitian ini teknik pengumpulan data dan teknik analisis data menggunakan metode triangulasi dengan cara mengumpulkan data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik triangulasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dan sumber yang sudah ada. Triangulasi data dalam uji keabsahan data merupakan teknik pengecekan data dengan memanfaatkan berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Maka triangulasi keabsahan data memiliki beberapa teknik, yaitu (Haryoko Spto, Bahartiar, & Arwadi Fajar, 2020) :

1. Triangulasi Sumber data

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang sebelumnya sudah diperoleh dari berbagai sumber data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data yang sudah diperoleh,

seperti hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Peneliti dapat membandingkan data observasi dengan persepsi pribadi.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan uji kredibilitas data yang sudah diperoleh dengan cara melakukan pengecekan pada data-data yang diperoleh dari sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan suatu teknik pengecekan kredibilitas suatu data dalam satu waktu saja, namun diperlukan sebuah pengecekan perilaku yang berubah dari waktu ke waktu. Maka teknik triangulasi waktu ini memerlukan pengecekan ulang observasi, wawancara, dan studi dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda.

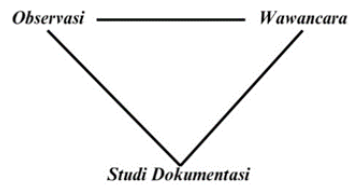
4. Triangulasi Peneliti

Triangulasi waktu merupakan suatu teknik pengecekan kredibilitas suatu data dalam satu waktu saja, namun diperlukan sebuah pengecekan perilaku yang berubah dari waktu ke waktu. Maka teknik triangulasi waktu ini memerlukan pengecekan ulang observasi, wawancara, dan studi dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda.

5. Triangulasi Teori

Supaya memahami dan menginterpretasikan temuan penelitian, peneliti dapat menggunakan berbagai teori atau kerangka konseptual untuk melihat isu penelitian dari berbagai sudut pandang teoritis.

Tujuan dari adanya triangulasi bukan mencari kebenaran dari fenomena, akan tetapi untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap suatu fenomena yang sedang diteliti. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode. Peneliti menggunakan tiga cara untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan topik penelitian, yaitu teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan dari berbagai metode akan dideskripsikan dengan jelas kemudian dikategorikan ke dalam beberapa hal yang sudah disusun untuk menghasilkan kesimpulan dan kesepahaman dari informan yang bersangkutan.



Gambar 3.2 Triangulasi Metode

3.8 Alur Penelitian

a. Tahap Pra-Penelitian

1. Peneliti melakukan pencarian informasi dan data yang dianggap valid mengenai konsep, penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkaitan dengan penggunaan *abusive language* sebagai indikator kedekatan dalam *peer group*.
2. Peneliti merancang desain penelitian berdasarkan berbagai referensi sebagai acuan yang relevan dengan melakukan studi pendahuluan, pembuatan rumusan masalah, penentuan landasan teori yang selaras dengan topik penelitian. Selanjutnya dengan penentuan pendekatan dan metode penelitian serta penentuan kriteria informan pada penelitian.
3. Penyusunan proposal skripsi
4. Peneliti mengurus perizinan penelitian dengan melampirkan surat atau dokumen yang berkaitan sesuai dengan kebutuhan penelitian

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Peneliti mulai terjun ke lapangan untuk mencari data dengan menerapkan teknik triangulasi pengumpulan data seperti observasi, wawancara kepada informan yang akan berkembang sejalan pada saat proses wawancara, kemudian studi dokumentasi berdasarkan instrument dan pedoman penelitian yang telah peneliti rancang sebelumnya.
2. Peneliti mulai megumpulkan data dari berbagai teknik yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan cara mentranskrip hasil dari berbagai data tersebut.

c. Tahap Penyelesaian Penelitian

1. Peneliti mulai menyajikan data yang sudah dikumpulkan dari berbagai informan dan cara pengumpulan data untuk selanjutnya direduksi dengan

koding data supaya mendapatkan data yang jenuh serta melihat adanya pola dari data yang sudah dikumpulkan.

2. Peneliti menuliskan hasil temuan dari data yang sudah di reduksi sebelumnya dan menuliskan penarikan kesimpulan sementara dari berbagai temuan.
3. Selanjutnya peneliti menganalisis temuan dengan berbagai teori dan konsep yang relevan yang sudah dituliskan dalam BAB II.
4. Peneliti menarik simpulan, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan hasil dan pembahasan di BAB IV ke dalam beberapa poin.

3.9 Etika Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan dengan mematuhi peraturan dan peraturan institusi pendidikan, lembaga penelitian, dan prinsip etika penelitian secara keseluruhan untuk menghindari proses penelitian yang seenaknya. Etika penelitian berguna untuk menghindari pengungkapan yang bias, untuk menjaga kerahasiaan, dan menggunakan teknik yang tepat. Peneliti memulai penelitian dengan mendapatkan persetujuan secara tertulis dari berbagai pihak yang terlibat yaitu pihak sekolah dan siswa supaya informan memiliki kesadaran penuh ketika diwawancarai. Peneliti berpandangan bahwa kerahasiaan informasi dan data yang diperoleh dari informan dapat dilindungi sehingga hanya peneliti yang mempunyai akses informasi yang diperoleh dari informan. Selanjutnya demi menjaga keamanan identitas, peneliti tidak boleh menyebarkan identitas peserta tanpa izin informan dan menjamin kerahasiaannya. Peneliti juga menjamin terkait keamanan dan kenyamanan dalam pengambilan data baik dari proses observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Peneliti mengambil data ditempat biasa informan berada sehingga nyaman bagi informan sehingga data yang didapat sesuai dengan kesadaran penuh siswa.